

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dilakukan dalam situasi alamiah (apa adanya, tidak dibuat – buat), sering dikatakan bersifat naturalistik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam kondisi sebenarnya dan berorientasi pada penemuan (*discovery oriented*) juga bersifat holistik yang artinya melihat gejala atau fenomena secara menyeluruh, bersifat kompleks dan memahaminya secara mendalam Rahayu (2008:23). Data yang diperoleh tanpa disertai dugaan-dugaan lalu diproses melalui pengolahan data kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran *adversity quotient* pada siswa *underachiever* kelas XI MIPA Tahun Pelajaran 2019-2020 di SMA Negeri 1 Garut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung Creswell (2015:34). Dengan metode ini

diharapkan diperoleh gambaran *adversity quotient* pada siswa *underachiever* dikelas XI MIPA SMA Negeri 1 Garut Tahun Pelajaran 2019-2020 beserta indikator-indikator pada masing-masing aspek *adversity quotient*. Gambaran dari indikator-indikator ini dianggap sebagai fenomena *adversity quotient* pada siswa *underachiever* XI MIPA Tahun Pelajaran 2019- 2020 di SMA Negeri 1 Garut yang sesungguhnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa *underachiever* sebanyak 4 orang di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Garut Tahun Pelajaran 2019-2020.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan alat atau media dalam mengumpulkan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar hasilnya akurat, maka pada saat melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi diperlukan pedomannya.

a. Pedoman wawancara

Untuk memperoleh data yang akurat dari proses wawancara, maka digunakan alat bantu atau instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara mempergunakan item-item yang

diturunkan dari aspek penelitian (tentang *adversity Quotient*).

Wawancara dilakukan kepada guru BK sebagai studi pendahuluan dan wawancara kepada subjek penelitian seputar *adversity quotient*, juga kepada kepala sekolah sebagai data pendukung.

b. Pedoman observasi

Langkah observasi yang akan dilakukan agar efektif dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi mempunyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum tentang suatu fenomena.
2. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam rangka mendekati situasi obyeknya, akan tetapi semua pelaksanaannya dilakukan secara sistimatis dan terencana
3. Observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku sosial tertentu.
4. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat-cepatnya, tidak menggantungkan diri pada kekuatan ingatan.

Menurut Sugiyono (2019:23), alat pencatat observasi adalah sebagai berikut :

1. *Anecdotal Records* : merupakan cara untuk melengkapi observasi, dalam mengadakan observasi pengamat dapat melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus atau individu.

2. *Check List* : adalah suatu daftar pengamatan, dimana observer tinggal memberikan tanda check atau tanda-tanda lain terhadap ada tidaknya aspek-aspek yang di amati.
3. *Rating Scale* : adalah alat pengumpul data yang dipergunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu atau situasi.
4. *Mechanical Deviaces* (pencatatan dengan alat) : dengan kemajuan teknologi, memungkinkan observer menggunakan alat-alat yang lebih sempurna untuk mengadakan observasi, misalnya dengan alat potret, tape recorder dan lain-lain.

c. Pedoman dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:25), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar (foto) atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan harus mempunyai kredibilitas yang tinggi.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Moleong (2018:42), tahapan – tahapan dalam penelitian yang dilakukan meliputi langkah-langkah :

1. Tahap Persiapan (Pra-Lapangan)

1. **Menyusun rancangan penelitian.** Dalam hal ini adalah menyusun proposal penelitian.

2. **Memilih lapangan.** Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Garut.
3. **Mengurus perizinan.** Dalam penelitian ini, peneliti meminta surat rekomendasi penelitian dari kampus untuk meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Garut.
4. **Menjajagi dan menilai keadaan.** Hal ini sangat perlu dilakukan untuk sosialisasi diri dengan keadaan, apakah lapangan penelitian merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau tersembunyi atau disembunyikan. Juga sebaliknya apakah lapangan menerimakita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.
5. **Memilih dan memanfaatkan informan.** Dalam memilih informan harus sebagai mata kedua kita sehingga dapat memberikan informasi yang banyak tentang lapangan juga informan yang dipilih harus benar – benar independen dari orang lain dan kita juga independent secara kepentingan penelitian.
6. **Menyiapkan instrumen penelitian.** Peneliti sebagai instrumen utama sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan dan langsung dapat dengan segera menganalisis data yang diperoleh.

7. **Persoalan etika dalam penelitian.** Peneliti akan berhubungan langsung dengan orang baik perseorangan maupun kelompok maka harus harus mengindahkan nilai – nilai masyarakat yang berlaku di tempat penelitian.

2. Tahap lapangan

- a. **Memahami dan memasuki lapangan.** Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Memahami latar penelitian. Pada penelitian ini yang dipilih adalah latar terbuka pada saat pemberian layanan, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati dan latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
 - b. Penampilan. Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan budaya latar penelitian. Dikarenakan sekarang masa pandemic, maka pada saat penelitian harus memperhatikan protokol kesehatan.
 - c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek penelitian.
- 2) Jumlah waktu penelitian. Pembatasan waktu melalui
 - 3) keterpenuhan informasi yang dibutuhkan. waktu yang
 - 4) direncanakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Tahap Pengolahan data

Menurut Moleong (2018:23), Langkah – Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan tujuan dari reduksi data ini untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan juga memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam lingkup penelitian.

b. Display (Penyajian) Data dan Analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dan menganalisisnya. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau

bagian – bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

- c. **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.** Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian. Verifikasi dilakukan dilakukan atas data – data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk – bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.
- d. **Meningkatkan Keabsahan Hasil.** Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Menurut Moleong (2018:25), ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan validitas internal yang mana keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui :

1. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan
2. Pengamatan secara terus menerus,
3. Triangulasi, baik metode atau sumber data untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain. Hal ini dilakukan untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data,
4. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;
5. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an , dll;
6. Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

e. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang akan peneliti perhatikan yaitu; 1) Menentukan bentuk (*form*) yang akan digunakan dalam menarasikan data, 2) Menghubungkan bagaimana hasil yang

berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk hasil penelitian yang sudah di desain sebelumnya, dan. 3) Menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang berupa narasi itu mengkomparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil uji ARP (*Adversity Response Profile*), observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Hasil Uji ARP (*Adversity Response Profile*)

Yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpul data adalah *Adversity Response Profile* (ARP) yaitu alat ukur untuk mengukur *adversity quotient* menetapkan seseorang.

Untuk mengukur seberapa besar ukuran AQ kita, maka dapat dihitung lewat uji ARP (*Adversity Response Profile*). Terdapat sejumlah pertanyaan yang kemudian dikelompokkan kedalam unsur Control, Origin and Ownership, Reach dan Endurance, atau dengan akronim CO2RE. Setelah melalui tahap adaptasi alat ukur, validitas, reabilitas barulah *adversity response profile* tersebut layak untuk untuk diukur.

Stoltz (2017:140) mengemukakan bahwa rumus pengukuran *Adversity Quotient* seseorang (*Adversity Response Profile*) adalah :

$$C + O2 + R + E = AQ$$

Keterangan :

AQ : Adversity Quotient Seseorang

C : Control atau kendali, ditujukan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Yang penting adalah sejauhmana kita merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

O2 : Origin dan Ownership, aspek yang mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan, dan sejauhmana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal-usul kesulitan.

R : Reach, merupakan bagian dari AQ yang mempertanyakan sejauhmanakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan kita.

E : Endurance, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan ketahanan yaitu aspek yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan yaitu berapa lamakah kesulitan akan berlangsung dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung lama.

Dari situ barulah kemudian akan didapat skor AQ kita, dimana setelah melakukan analisis data dengan frekuensi persentil terdapat 5 kategori yaitu : AQ sangat rendah, AQ rendah, AQ sedang, AQ tinggi, AQ sangat tinggi.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2018:34).

Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dari proses wawancara, maka digunakan alat bantu atau instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ditujukan pada kepala sekolah, guru BK, dan siswa sebagai objek penelitian.

c. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian Arikunto (2013:32).

Adapun jenis – jenis penelitian berdasarkan pelaksanaannya terbagi atas 2 jenis, yaitu :

1. **Observasi partisipasi.** Observasi partisipasi merupakan observasi dimana peneliti atau observer ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti bertindak menjadi observer dan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya. Kelebihan dari jenis ini adalah peneliti menjadi bagian integral dari berbagai situasi yang dipelajari di lapangan, sehingga kehadirannya pun tidak mempengaruhi situasi di lapangan.
2. **Observasi non partisipasi.** Observasi non partisipasi merupakan observasi yang ketika pelaksanaannya tak melibatkan peneliti sebagai observer atau kelompok yang diteliti. Kelemahannya adalah kehadiran observer sebagai pengamat dari jauh dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap orang yang diamati. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya Arikunto (2013:36). Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan atau penilaian terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa pada saat diteliti. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam wawancara dan observasi dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh baik dalam wawancara maupun observasi.